

**PERAN GURU PPKN SEBAGAI EVALUATOR DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 24
AEK KANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

OLEH :

HAMIDAH DALIMUNTHE

2002060018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 13 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Hamidah Dalimunthe
NPM : 2002060018
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, S.H., M.Hum.
2. Hotma Siregar, S.H., M.H.
3. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

1. 

2. 

3. 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hamidah Dalimunthe
NPM : 2002060018
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

sudah layak disidangkan.

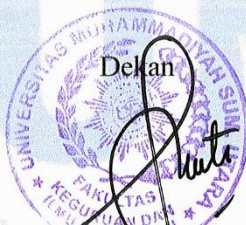
Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Diketahui oleh:



Dean

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Hamidah Dalimunthe, NPM : 2001060018, Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan tiga alur tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran pada siswa SMP meliputi menasehati siswa, keteladanan dalam berperilaku, memberikan hukuman jika bersalah, memberikan penghargaan (hadiah) jika berprestasi, serta melakukan kerjasama guru dengan orang tua sudah baik. Hasil dari penelitian ini dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator melakukan evaluasi pembelajaran secara terus-menerus untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa apabila dari hasil evaluasi belajar siswa belum menunjukkan keberhasilan. Guru PPKn sebagai evaluator, mereka membandingkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan berperan dalam kerja sama kelompok. Sebagai evaluator guru PPKn secara berkelanjutan menilai perkembangan moral siswa dengan menggunakan berbagai metode penilaian. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan guru PPKn dalam membentuk kecerdasan moral siswa. Pertama, kedisiplinan siswa yang belum mencapai tingkat optimal dapat berdampak pada efektivitas peranan guru dalam proses pembelajaran PPKn. Kedua, terdapat keterbatasan dalam komunikasi antara orang tua dan sekolah, yang mengakibatkan peran guru tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dalam kesimpulannya, peran Guru PPKn memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa. Selain itu, guru PPKn juga berperan dalam mengembangkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, mengatur pelajaran, dan menjaga tata tertib sekolah.

ABSTRACT

Hamidah Dalimunthe, NPM: 2001060018, The Role of PPKn Teachers as Evaluators in Improving Student Learning Discipline of Grade VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan This study aims to explain how the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers as evaluators in improving student learning discipline at SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers and students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The analysis technique was carried out with three stages of activity, namely data reduction, data presentation and conclusions. Based on the results of the study, it shows that the role of teachers in developing students' discipline in the learning process for junior high school students includes advising students, being a role model in behavior, giving punishment if guilty, giving awards (prizes) if they achieve, and cooperating between teachers and parents is good. The results of this study in improving students' learning discipline, Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers as evaluators conduct continuous learning evaluations to see students' success in learning and can improve students' learning discipline if the results of the student learning evaluation have not shown success. PPKn teachers as evaluators, they compare students' abilities in answering questions and playing a role in group cooperation. As evaluators, PPKn teachers continuously assess students' moral development using various assessment methods. However, there are several inhibiting factors in the implementation of the role of PPKn teachers in shaping students' moral intelligence. First, student discipline that has not reached an optimal level can have an impact on the effectiveness of the teacher's role in the PPKn learning process. Second, there are limitations in communication between parents and schools, which results in the teacher's role not being able to run optimally. In conclusion, the role of PPKn teachers has a very important contribution in improving students' moral intelligence. In addition, PPKn teachers also play a role in developing skills in guiding small group discussions, organizing lessons, and maintaining school order.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar proposal skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan”**.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Bapak Mandrah Saragih, S.Pd.,M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr.Zulkifli Amin M.Si** selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada **KMH** yang telah memotivasi dan mencerahkan saya dalam menyiapkan skripsi saya
8. Terima kasih kepada semua teman sekelas penulis PPKn 20 A Pagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Agustus 2024

Penulis

Hamidah Dalimunthe
2002060018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kerangka Teoritis	8
2.1.1. Pengertian Peran Dan Fungsi Guru	8
2.1.2. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	14
2.1.3. Tujuan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.....	17
2.2. Kedisiplinan Siswa.....	18
2.2.1. Pengertian Kedisiplinan	18
2.2.2. Tujuan, fungsi dan pentingnya disiplin.....	20
2.3. Peserta Didik	26
2.4. Guru Sebagai Evaluator	28
2.5. Penelitian Yang Relevan	34
2.6. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1. Pendekatan Penelitian	39
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	40

3.2.2. Waktu Penelitian	40
3.3. Subjek Dan Objek Penelitian	40
3.3.1. Informan Kunci	41
3.3.2. Informan Utama.....	41
3.4. Sumber Data Penelitian.....	41
3.5. Instrumen Penelitian.....	43
3.6. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	1
4.1. Temuan Penelitian.....	1
4.2. Pembahasan	5
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN	1
5.1. Kesimpulan	1
5.2. Saran	5
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Rencana Penelitian	42
Tabel 4.1. Profil Sekolah.....	52
Tabel 4.2. Rekapitulasi Jumlah Siswa	54
Tabel 4.3. Daftar Tenaga Pendidik	55
Tabel 4.4. Sarana Prasarana Sekolah	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual.....	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	85
Lampiran 2. Form K-1	86
Lampiran 3. Form K-2	87
Lampiran 4. Form K-3	88
Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Skripsi	89
Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal	90
Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal.....	92
Lampiran 9. Hasil Turnitin	93
Lampiran 10. Surat Izin Riset	94
Lampiran 11. Lembar Pengesahan Proposal.....	95
Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	96
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian	97
Lampiran 14. Surat Permohonan Riset	98
Lampiran 15. Daftar Nilai Matakuliah.....	99
Lampiran 16. Lembar Pengesahan Skripsi	100
Lampiran 17. Surat Keterangan Bebas Pustaka	101
Lampiran 18. Surat Pemohonan Perubahan Judul Skripsi	102
Lampiran 19. Surat Pernyataan	103
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tat laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik (Wahab *et al.*, 2021 : 1). Pendidikan merupakan tahap awal yang penting untuk memajukan sebuah bangsa yang berpendidikan. Dengan pendidikan sebuah bangsa akan maju baik itu dalam pengelolaan sumber daya manusia maupun pengembangan sumber daya alam. Fungsi pendidikan yakni membawa dan membimbing siswa pada tujuan yang tinggi, meningkatkan martabat manusia, memajukan bangsa dan negara serta meningkatkan mutu kehidupan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik atau mahasiswa dengan dosen. Hubungan timbal balik ini dapat terjadi secara langsung yaitu dalam kelas (luring) maupun tidak langsung yaitu secara daring (Zulhafizh, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau mahasiswa dengan dosen hendak berjalan dengan baik dan efektif. Hal tersebut disebabkan, interaksi yang berlangsung dengan efektif menjadi prasyarat dan ketentuan dalam eminensi suatu pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa didik untuk berperilaku sebagai warga negara yang beragam sehingga mereka dapat memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang

cerdas, mahir, dan berkarakter. Susanto Komalasari (2015) menyatakan bahwa "Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memperhatikan sejumlah komponen belajar mengajar secara tepat, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar, metode, alat, dan sumber serta evaluasi akan menunjang suasana pembelajaran yang senantiasa membelajarkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: pertama, pengetahuan kewarganegaraan, kedua, kecakapan kewarganegaraan, ketiga, watak kewarganegaraan.

Keberhasilan dan kesuksesan anak didik dalam proses pembelajaran pastinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, selain itu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Seorang guru yang terampil pada saat menyampaikan pembelajaran pastinya akan menarik minat belajar anak didik. Peran guru dalam proses belajar, mengajar maka peran yang paling dominan dan digunakan dalam proses pembelajaran adalah peran guru sebagai evaluator. Guru merupakan figur yang idola bagi siswa, kehadirannya sebagai sentral pendidikan tidak bisa disanggah lagi. Guru mampu memberikan peran dan warna suatu bangsa dalam konteks pelaksanaan pendidikan sehingga patut menjadi perhatian (Mustafa *et al.*, 2018).

Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal

(Irjus *et al.*, 2020 : 91). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa (Novianti *et al.*, 2020). Pendidik bisa melihat dan mengamati ketercapaian anak didiknya dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator sebab itulah peran guru sebagai evaluator sangat penting dan sangat diperlukan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru wajib berperan sebagai evaluator guru bukan saja dapat mengumpulkan informasi terkait beragam kelemahan dan proses pembelajaran namun guru juga bisa melihat sejauhmana anak didiknya mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berbagai hal yang sangat penting dilakukan dalam melakukan fungsi evaluator. Evaluasi hendak dilakukan kepada seluruh perspektif perkembangan anak didik, seperti efektif, psikomotor maupun kognitif. Puncak dari proses pembelajaran yakni pencapaian yang telah dilakukan. Evaluasi tidak hanya dapat menghimpun berbagai informasi terkait hasil belajar peserta didik namun juga dapat mengetahui bagaimana peserta didik belajar. Kebanyakan guru menganggap bahwa evaluasi ekuivalen dengan tes, padahal tidak serupa, sebab tes merupakan salah satu alat yang lain digunakan untuk menghimpun informasi terkait proses pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi, guru melibatkan siswa sebagai evaluand dan wajib dilakukan secara terbuka, guna supaya peserta didik paham tentang arti evaluasi, dengan begitu siswa akan mengetahui kelemahan dirinya sendiri baik itu dalam proses pembelajaran maupun pencapaian hasil belajarnya.

Sebagai evaluator guru hendak memahami beberapa prinsip yang berhubungan dengan penilaian kepada ilustrasi program, penerapan proram dan

penilaian hasil belajar digunakan untuk memahami tingkat pencapaian serta penguasaan materi belajar. Berhubungan dengan perbaikan rancangan program sebab hasil belajar tidak sesuai dengan situasi belajar-mengajar yang akan diciptakan harus mengadakan bimbingan belajar, bimbingan pribadi dan mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjutan. Merancang instrument pengukur yang akan dipakai dalam penilaian rancangan program pembelajaran, kemudian mengembangkan rancangan tes sebanding dengan gambaran tes yang telah ditentukan dan sejalan dengan tujuan serta pengalaman belajar yang dipunyai peserta didik.

Guru sebagai penilai hasil belajar peserta didik, harus konsisten mengikuti hasil belajar peserta didik yang telah dicapainya dari waktu ke waktu informasi yang didapatkan melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses belajar-mengajar. Dengan demikian setelah mengetahui hasil belajar peserta didik, guru dapat menganalisis tindakan konstruktif, bagi peserta didik yang berprestasi maupun yang berprestasi rendah.

Tujuan utama evaluasi adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. (Sukatin dan Saifillah 2021 : 205). Dapat diartikan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkatan peserta didik dalam kelompok maupun di kelas. Dengan evaluasi guru bisa mengelompokkan peserta didiknya tergolong siswa yang kurang, sedang dan siswa yang pandai.

Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan,

dan efisiensi proses pembelajaran. Guru sebagai penilai hasil belajar peserta didik, harus konsisten mengikuti hasil belajar peserta didik yang telah dicapainya dari waktu ke waktu informasi yang didapatkan melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses belajar-mengajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengkaji Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat menyimpulkan maka fokus penelitian adalah :

1. Peranan guru sebagai evaluator
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung sebagai evaluator
3. Disiplin belajar Pendidikan kewarganegaraan

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah yang dapat penulis simpulkan adalah :

1. Bagaimana peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan ?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan ?

3. Bagaimana disiplin belajar siswa dari peranan Guru sebagai Evaluator di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

2. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai evaluator.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti terkait tentang disiplin.

b. Bagi Sekolah dapat memberi masukan bagi sekolah bersangkutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan, dapat di jadikan landasan dasar untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan guru sebagai evaluator dalam ruang lingkup yang lebih luas, dapat menjadi bahan rujukan bagi guru dalam melaksanakan proses evaluasi di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Peran dan fungsi guru

Pengertian guru yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 288), menguraikan bahwa “Guru adalah orang yang pekerjaannya mata pencahariannya, dan profesinya mengajar”. Pengertian kamus inilah selanjutnya dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang “Guru dan Dosen yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik professional yang mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian pengertian guru diartikan juga sebagai orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah”.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspekdinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Menurut Sadirman (2012), guru mengemban berbagai peran dalam proses pendidikan, antara lain membina dan membimbing sikap dan perilaku siswa menuju kedewasaan diri. Peran-peran ini meliputi mengarahkan, mentransmisikan, memfasilitasi, menengahi, dan mengevaluasi. Dalam kapasitas

seorang guru dan pendidik, individu mengambil peran penting, memberikan kontribusi nilai yang signifikan terhadap martabat bangsa secara keseluruhan. Kehadiran guru sangat penting dalam membentuk bangsa dan membentuk peserta didik yang berintegritas dan bermoral. Pendidik memiliki rasa dedikasi dan keaslian intrinsik dalam membentuk struktur suatu bangsa dan pemerintahannya.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena tindakan mengajar dan penyediaan layanan guru berputar di sekitar siswa. Posisi ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik mengenai keadaan siswa di semua tingkatan. Selain itu, keberhasilan guru bergantung pada penguasaan materi pelajaran, kemahiran dalam menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat, dan akses ke sumber, alat, dan media pembelajaran yang mendukung.

Jika diamati lebih dekat, proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah, mencakup komponen-komponen pengajaran yang saling berhubungan. Tiga unsur yang tercakup dalam kerangka pendidikan adalah pendidik, kurikulum, dan peserta didik. Dalam konteks instruksi pendidikan, instruktur bertanggung jawab atas tiga tugas utama: perumusan rencana yang komprehensif, pelaksanaan proses instruksional, dan penyediaan umpan balik yang konstruktif. Menyusun semua bahan yang relevan yang berkaitan dengan kegiatan dan prosedur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi identifikasi tujuan yang akan dicapai, pengembangan bahan ajar, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan penyusunan alat penilaian untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Eksekusi instruksi melibatkan penerapan dan penerapan strategi pedagogis yang direncanakan sebelumnya oleh pendidik. Hal ini berkaitan dengan upaya yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien. Untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tanggung jawab memberikan umpan balik mencakup membantu siswa dalam keterlibatan dan pelaksanaan kegiatan belajar mereka. Guru memainkan peran penting dalam membina keterlibatan siswa yang optimal, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan secara konsisten menginspirasi siswa untuk mempertahankan pengejaran pendidikan mereka. Upaya ini harus dilakukan secara konsisten untuk mempertahankan motivasi belajar siswa. Salah satu metode melibatkan penerapan penilaian terstruktur, yang hasilnya kemudian disajikan kepada siswa.

Menurut Suparlan (2011), guru memiliki fungsi dan peran kohesif yang saling terkait, meliputi kapasitas mendidik, memberikan bimbingan, memberikan pengetahuan, dan memfasilitasi pelatihan. Kemampuan tersebut pada dasarnya bersifat integratif, menjadikannya tidak terpisahkan dan saling berhubungan. Berdasarkan perspektif di atas, analisis komprehensif tentang peran guru dalam proses belajar mengajar dapat diringkas secara ringkas sebagai berikut :

a. Informator

Sebagai pelaksana strategi pedagogis yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, melakukan studi lapangan, dan memanfaatkan sumber daya ilmiah untuk pengejaran akademik dan non-akademik. Selain itu, prinsip dan konsep teori komunikasi relevan dalam konteks ini.

b. Organistor

Guru memainkan peran penting dalam mengatur dan mengelola berbagai kegiatan akademik, termasuk pengembangan silabus, lokakarya, dan jadwal pembelajaran. Komponen-komponen ini disusun dengan hati-hati untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mandiri siswa.

c. Motivator

Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam menginspirasi dan mendorong siswa untuk aktif belajar. Mereka memiliki kemampuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa melalui dukungan motivasi. Konsep "ing madya mangun kursa" telah lama dikenal dalam pendidikan sebagai upaya untuk mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Peran guru sebagai motivator ini sangat krusial dalam proses belajar-mengajar, karena melibatkan keterampilan sosial dan personalisasi diri yang esensial bagi seorang pendidik.

d. Pengarah atau direktor

Keunggulan jiwa kepemimpinan lebih terasa di kalangan guru dalam peran khusus ini. Dalam skenario khusus ini, sangat penting bagi instruktur untuk memiliki kapasitas untuk mengarahkan dan mengawasi upaya pendidikan siswa secara efektif sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

e. Inisiator

Pengertian guru sebagai inisiator gagasan dalam proses pendidikan merupakan konsep yang memiliki kreativitas yang melekat dan dapat menjadi model untuk ditiru oleh siswa. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "ing ngarso sun tuladha".

f. Fasilitator

Dalam konteks ini, guru memainkan peran sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Guru menciptakan lingkungan berbasis aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, sehingga mendorong interaksi yang efektif selama proses belajar mengajar. Semua ini sejalan dengan semboyan "tut wuri handayani".

g. Mediator

Guru memiliki peran sebagai mediator dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Sebagai mediator, guru bertindak sebagai perantara dalam menyelesaikan kesulitan dalam diskusi siswa dan juga sebagai penyedia media. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan dan penataan media dalam konteks peran mediator guru. Perplexity dan bustiness diperhatikan dalam menghasilkan kalimat baru yang lebih jelas dan terstruktur.

h. Evaluator

Guru memikul tanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja akademik siswa dan menentukan tingkat pencapaian mereka atau kekurangannya. Setelah pemeriksaan lebih dekat, dapat ditentukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru terutama berfokus pada evaluasi ekstrinsik, dengan sedikit atau tidak ada pertimbangan yang diberikan pada evaluasi intrinsik. Evaluasi guru harus dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan baik kriteria yang digunakan maupun dampaknya terhadap keberhasilan siswa

2.1.2 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu pembelajaran yang wajib diperoleh peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, namun tidak juga semua sekolah memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan makna dari pendidikan kewarganegaraan secara efektif serta memadai dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai hak-hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Setiap hal yang dikerjakan mestinya harus sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang semuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam menjalankan kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Permendiknas dalam (Rahayu, 2017:1) Menurut penulis, mata pelajaran Kewarganegaraan berpusat pada pengembangan individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami dan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan individu yang cerdas, kompeten, berbudi luhur dengan karakter moral yang kuat. sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai dan moral serta sikap perilaku seorang peserta didik.

Menurut Daryono dalam (Tohir, 2019:9) “Pendidikan (PKn) adalah sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila, dengan tujuan akhir untuk memfasilitasi pengembangan pribadi yang optimal dan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Winataputra (2007: 52), dalam konteks pendidikan PKn, memiliki kemampuan untuk secara efektif memahami dan menggunakan berbagai metodologi pembelajaran dianggap sebagai prasyarat mendasar bagi guru. Pemilihan metodologi yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan harus selaras dengan atribut dan tujuan khusus pembelajaran kewarganegaraan, latar pendidikan di mana siswa terlibat, tahap perkembangan dan kemampuan belajar siswa, batasan waktu, dan persyaratan belajar individu dari murid-murid.

Menurut Arif (2015:122) Tujuan utama PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) adalah untuk mewujudkan terbentuknya manusia yang cerdas dan berbudi luhur, khususnya manusia yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, tanggap, berpikir kritis, dan kreatif dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara terstruktur, harmonis, dan inovatif. Tujuan ini dimaksudkan sebagai manifestasi dan perwujudan nilai, norma, dan etika yang dianut oleh Pancasila. Berdasarkan uraian di atas, sangat penting untuk membekali siswa dengan alat dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang akan datang secara efektif. Selain keterampilan penting lainnya, institusi pendidikan bertanggung jawab untuk menumbuhkan kompetensi sosial siswa.

Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) bertujuan untuk mempersiapkan warganegara yang demokratis untuk mendukung dan mengembangkan kehidupan demokrasi. Tetapi dalam implementasinya sering diboncengi oleh kepentingan politik tertentu. Menurut Cholisin (2000) pendidikan kewarganegaraan di Indonesia pada masa lalu lebih berorientasi kepada kepentingan pemerintah ketimbang kepentingan warga negara. Karena itu konsep dan materi pendidikan kewarganegaraan sangat kental dengan nuansa indoktrinasi, hegemoni, legitimasi dan mobilisasi politik.

Menurut sejarahnya pendidikan kewarganegaraan (*Civics*) berasal dari pendidikan tentang kewarganegaraan (*Citizenship*). Stanley E. Dimond menjelaskan bahwa *civis* adalah *citizenship* yang mempunyai dua makna, yaitu kewarganegaraan termasuk kedudukan yang berkaitan dengan hukum yang sah dan aktivitas politik dan pemilihan dengan suara terbanyak, organisasi pemerintah, badan pemerintah, hukum, dan tanggung jawab. Hal yang menarik dari pendapat Dimond bahwa adanya keterkaitan *Citizenship* dengan kegiatan belajar di sekolah mengingat pentingnya disiplin pengetahuan ini bagi kehidupan warga negara dengan sesamanya maupun dengan negara di mana mereka berada. Pada perkembangan selanjutnya makna penting *citizenship* telah melahirkan gerakan warga negara (*civic community*) yang sadar akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan (Ubaedillah, 2008: 4)

2.1.3 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Hidayat dan Azyumardi Azra (2020:9-10) Pendidikan Kewargaan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa

Indonesia antara lain: (a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (b) menjadikan warga negara yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, (c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Tujuan pembelajaran PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis dan rasional serta kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan lembaga-lembaga lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.2 Kedisiplinan Siswa

2.2.1 Pengertian Kedisiplinan

Disiplin dapat didefinisikan sebagai komitmen yang disengaja untuk melaksanakan tugas dengan cara yang metodis dan terstruktur, 22 dengan kepatuhan yang ketat terhadap pedoman yang berlaku, sambil memikul tanggung

jawab penuh, dan tanpa menyerah pada tekanan atau pengaruh eksternal. Menurut Efendi dan Delita (2019, hlm. 38)

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rohman, 2018). Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu (Munawaroh, 2016: 114). Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015:143).

Disiplin mencakup berbagai bentuk hubungan yang membantu siswa dalam memahami dan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungannya, serta menyelesaikan setiap tantangan yang mungkin timbul dalam lingkungannya. Johar Permana (Sulistiyono, 2022: 3-4) menegaskan bahwa disiplin adalah keadaan yang dibentuk dan dibentuk melalui urutan tindakan yang mencontohkan prinsip ketaatan, kepatuhan, organisasi, dan struktur.

Menurut Suharsimi Arikunto (sebagaimana dikutip dalam Sulistiyono, 2022:5), disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan individu terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, dimotivasi oleh kesadaran intrinsik dan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tingkah laku atau pengaturan yang berpegang pada peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh seseorang sesuai dengan pedoman yang relevan.

Dalam proses pedagogis, pendidik harus memperhatikan berbagai aspek, di antaranya disiplin siswa memegang peranan penting. Menurut Yulianingsih dan Damo (2019), disiplin mengacu pada kondisi terstruktur dimana individu-individu yang tergabung dalam suatu organisasi terikat oleh peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Saya senang mematuhi. Menurut Yulianingsih dan Damo (2019), kepatuhan personel sekolah terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan penerapan kedisiplinan mereka secara konsisten dapat secara positif mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa itu sendiri.

Menurut Yulianingsih dan Darmo (2019) mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Konsep pengaturan diri mengacu pada tindakan atau hasil dari mengelola atau mengatur keinginan, dorongan, atau minat seseorang dengan tujuan mencapai tujuan tertentu atau meningkatkan efisiensi tindakan seseorang.
2. Mendemonstrasikan pengejaran tindakan terpilih yang gigih, proaktif, dan otonom, bahkan dalam menghadapi tantangan.
3. Implementasi kontrol otoriter langsung atas perilaku melalui pemanfaatan mekanisme punishment atau reward.
4. Tindakan menekan keinginan bisa menyusahkan dan bahkan menyiksa.

Menurut penelitian Yulianingsih & Damo (2019), disiplin berfungsi sebagai panduan dalam melatih dan membentuk seseorang agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik. Disiplin sendiri merujuk pada aturan-aturan yang mengatur kehidupan pribadi dan kelompok. Lebih lanjut, disiplin muncul dari

dalam diri seseorang karena adanya motivasi untuk patuh terhadap aturan-aturan tersebut.

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

2.2.2 Tujuan, fungsi dan pentingnya disiplin

Menurut pandangan Rohman (2018), disiplin merupakan salah satu upaya dan tindakan yang penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Dengan adanya disiplin, semua kegiatan belajar dapat dilakukan dengan tertib dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjadikan disiplin diri sebagai komitmen dalam meningkatkan proses belajar, dengan mempertimbangkan tujuh hal berikut ini:

1. Disiplin memastikan bahwa semua kegiatan dalam proses belajar dilakukan secara teratur dan terarah, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
2. Disiplin mendorong kita untuk belajar dengan tekun, sehingga apa yang kita lakukan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
3. Disiplin membantu meningkatkan kualitas kegiatan belajar, karena kita menjadi lebih peka terhadap pengaruh negatif yang dapat mengganggu proses belajar.

4. Dengan disiplin, semua kegiatan kita dalam belajar akan meningkatkan kualitasnya, karena kita menjadi lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas-tugas belajar.

5. Disiplin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang aktifitas, sehingga kita dapat lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.

6. Suasana dan situasi belajar yang didasarkan pada disiplin mudah mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, karena kita memiliki kerangka kerja yang terstruktur dan teratur.

7. Disiplin diri merupakan komitmen pribadi yang penting dalam meningkatkan proses belajar, karena melalui disiplin, kita dapat mengoptimalkan potensi dan pencapaian kita dalam belajar.

Awaludin (2021) menyatakan bahwa tujuan utama dari disiplin adalah agar setiap proses pekerjaan, baik individu maupun kelompok, dapat berjalan sesuai harapan tanpa menimbulkan dampak negatif atau mengganggu pihak lain. Sikap disiplin yang dilakukan dengan tulus dan ikhlas oleh setiap individu dan kelompok dalam masyarakat akan menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis, aman, dan tertib. Hal ini akan mendorong terciptanya ketahanan masyarakat dan ketahanan nasional yang kokoh, sebagai salah satu prasyarat dalam pembangunan, termasuk pembangunan dalam bidang pendidikan. Sikap disiplin yang dilakukan dengan tulus dan ikhlas oleh setiap individu dan kelompok dalam masyarakat akan menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis, aman, dan tertib

Tujuan penegakan disiplin siswa adalah sebagai berikut: 1. Membantu siswa untuk mengembangkan kematangan pribadi dan bertransisi dari

ketergantungan menuju kemandirian. 2. Mencegah terjadinya masalah disiplin yang dapat mengganggu situasi dan kondisi dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian. 3. Penegakan disiplin di sekolah modern merupakan bentuk bantuan kepada siswa untuk dapat mandiri dan mengambil tanggung jawab atas perilaku mereka (Rohman, 2018)

Tujuan disiplin menurut Munawaroh (2016:55) yaitu mengajarkan kepatuhan. Sedangkan menurut Rachmawati (2015:41) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- b. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagidirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Menurut Rohman (2018), fungsi disiplin adalah untuk memperlancar penyelenggaraan kehidupan bersama. Disiplin berfungsi sebagai alat yang berharga dalam menumbuhkan kesadaran individu akan perlunya menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain melalui kepatuhan terhadap peraturan yang relevan. Dengan demikian, potensi kerugian bagi pihak lain dapat dikurangi, sehingga memfasilitasi hubungan interpersonal yang positif dan harmonis. Mengembangkan Sifat Kepribadian Perkembangan kepribadian individu biasanya

dibentuk oleh berbagai faktor lingkungan. Penerapan disiplin dalam berbagai lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian yang positif. Oleh karena itu, melalui penanaman disiplin, individu mengembangkan kecenderungan untuk mematuhi dan menyesuaikan diri dengan peraturan yang relevan, secara bertahap menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dan berkontribusi pada pengembangan karakter yang terpuji.

Pelatihan pengembangan kepribadian. Penanaman sikap, perilaku, dan pola gaya hidup yang positif dan disiplin dicapai melalui latihan yang konsisten. Demikian pula, kepribadian yang secara konsisten mematuhi aturan dan mengikuti instruksi harus menjalani proses adaptasi dan instruksi. Paksaan. Manifestasi disiplin dapat dikaitkan dengan faktor eksternal seperti paksaan dan tekanan eksternal. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin mendaftar di sekolah yang terkenal dengan tindakan disiplinernya yang ketat, siswa tersebut dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan peraturan lembaga yang telah ditetapkan. Hukuman. Aturan biasanya berfungsi sebagai sarana untuk menjatuhkan hukuman pada individu yang melanggarnya. Membangun lingkungan yang optimal. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan proses dan kegiatan pendidikan, dengan demikian memastikan kelancaran operasinya dan mendorong perkembangan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk belajar.

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang

optimal. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38-44) adalah sebagai berikut :

a. Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk social, Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadang-kadang di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

d. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen,

dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

2.3 Peserta Didik

Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah orang yang secara aktif mengikuti proses pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu dengan tujuan untuk pengembangan pribadi dalam masyarakat yang lebih luas.

Dalam karyanya, Saputra (2015) menguraikan pemahaman siswa, dengan mengemukakan bahwa mereka adalah individu dalam keadaan belum dewasa, yang memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajibannya sebagai ciptaan kekuatan yang lebih tinggi, sebagai anggota spesies manusia, sebagai konstituen. bangsa, sebagai peserta dalam struktur masyarakat, dan sebagai entitas yang unik.

Menurut Hurlock (Agustina, 2018: 1), siswa memiliki kepribadian yang unik dengan karakteristik yang berbeda sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Djamarah dalam (Agustina, 2018:12) peserta didik dapat ditinjau dari beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendekatan sosial

Siswa adalah individu yang secara aktif terlibat dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kontribusi mereka kepada masyarakat sebagai anggota yang bertanggung jawab dan produktif.

2. Pendekatan psikologi

Siswa adalah makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

3. Pendekatan edukatif

Pendekatan ini memberi siswa hak untuk menerima perlakuan yang sepadan dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Selain itu, ini memungkinkan partisipasi mereka dalam program pendidikan, akses ke fasilitas pembelajaran, percepatan perkembangan program, dan penyediaan layanan khusus, khususnya bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, pengertian tersebut berpendapat bahwa peserta didik, sebagai komponen masyarakat, menunjukkan ketidakdewasaan baik fisik maupun psikis, sehingga diperlukan upaya dan bimbingan dari individu-individu yang lebih dewasa. Ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka, yang difasilitasi melalui proses pendidikan pada tingkat tertentu dan dalam kerangka pendidikan yang berbeda.

2.4. Guru Sebagai Evaluator

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar, selain memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi masa depannya, guru juga bertanggung jawab mendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan keterampilan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah keluarga, seorang guru harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya, sehingga dapat menjadi pedoman dan contoh

oleh siswanya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin menurut peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai akan lebih efektif apabila dibarengi dengan tauladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru PPKn bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa dengan mengajarkan moral dan normanorma agar dapat menghasilkan peseserta didik yang berkarakter. Dengan demikian guru PPKn harus banyak berusaha agar peserta didiknya memiliki sikap yang baik, oleh karna itu guru PPKn harus dapat berfungsi sebagai panutan moral, sikap dan memberikan dorongan motivasi kearah yang lebih baik dan positif.

Peran guru PPKn sebagai tenaga pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serata tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru PPKn sebagai penaggun jawab pendisiplinan anak harus mengontrol sikap peserta didik agar tingkah lakunya tidak menyimpang pada norma-norma yang ada.

Dalam penelitiannya Ferdinata (2016) mengatakan: Seorang guru PPKn diharapkan bisa jadi manajer atau pengelola kelas yang profesional guna terciptanya suasana kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif yang memungkinkan untuk suasana belajar yang menggairahkan dan terbentuknya siswa-siswi yang memiliki disiplin tinggi.

Guru PPKn menurut Djahiri (dalam Nazwa, 2009) adalah orang yang tugas dan peranannya mengajar, berdiri, dan menyampaikan pelajaran dimuka kelas dengan tugas penelitian atau pengabdian pada dunia pendidikan. Jadi guru PPKn adalah guru yang berwenang dan bertugas atau ditugaskan untuk mengajar bidang studi PPKn.

Menurut Furqon (2010:47), penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu 1. Peningkatan Motivasi, Motivasi adalah dorongan psikologis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. 2. Pendidikan dan Latihan, Proses pendidikan dan latihan melibatkan aturan dan prosedur yang harus diikuti, membantu membentuk kebiasaan mematuhi peraturan, bekerja dalam kelompok, dan membangun kerja sama. 3. Kepemimpinan, Kualitas kepemimpinan mempengaruhi keberhasilan pembinaan disiplin, karena pemimpin berperan sebagai panutan. 4. Penegakan Aturan, Disiplin dihubungkan dengan penerapan aturan, idealnya membuat orang taat pada aturan daripada pada individu yang memerintah. 5. Penerapan Reward and Punishment, Penghargaan dan hukuman adalah dua hal yang tidak terpisahkan dan harus diterapkan bersama untuk menegakkan disiplin secara efektif..

Guru PPKn sebagai motivator dapat membantu siswa untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, sehingga siswa memiliki pribadi dan tingkah laku yang positif, serta disiplin yang baik seperti yang telah di kemukakan oleh Surya (2003: 97) yang menyatakan bahwa: Pada dasarnya motivasi mengandung tiga pokok yaitu: 1. menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu siswa, memimpin seseorang untuk bertindak dengan tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan kesenangan. 2. mengarahkan, berarti menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian siswa menyediakan suatu orientasi tujuan atau tingkah laku individu diarahkan kepada sesuatu. 3. menopang tingkah laku siswa, berarti lingkungan sekitar siswa berada harus menguatkan (reinforce) intensitas atau arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Guru merupakan orang yang perilakunya akan ditiru oleh siswa, dan guru merupakan contoh bagi seluruh siswa, oleh karena itulah seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk ditirukan terhadap siswa. Melalui teladan ini guru dapat memberikan contoh perilaku.

Dalam pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menimbulkan situasi menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka metaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for help self*) (Mulyasa, 2010: 170-171).

Reisman dan Payne (dalam Mulyasa, 171-172) mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut :

- a. Konsep diri
- b. Strategi menekankan bahwa konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dan perasaanya dalam memecahkan masalah.
- c. Keterampilan berkomunikasi
- d. Guru harus mampu memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- e. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami

Hal ini guru disarankan:

- 1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah. Sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
- 2) Memanfaatkan akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- f. Klasifikasi nilai

Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri dan tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.

- g. Analisa transaksional

Disarankan agar guru bersikap dewasa terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

- h. Terapi realitas

Guru perlu bersikap positif dan tanggungjawab terhadap seluruh kegiatan disekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.

i. Disiplin yang terintegrasi

Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

j. Modifikasi perilaku

Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

k. Tantangan bagi disiplin

Guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.

2.5 Penelitian Yang Relevan

- A. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017). Yang berjudul Peran Guru Menurut Prespektif KI Hadjar Dewantara. Temuan studi menunjukkan bahwa pendidik yang efektif berfungsi sebagai figur teladan bagi siswa mereka, menawarkan bimbingan dan arahan yang tepat tanpa menggunakan paksaan. Selain itu, para pendidik ini mengenali dan memupuk potensi dalam diri siswa mereka, mendorong kemandirian dalam pemikiran, gagasan, dan motivasi mereka. Melalui pendidikan, peserta didik diberdayakan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi tanah air, bangsa, dan agamanya, sehingga mengangkat derajat negaranya. Dalam penelitian milik Agus Setiawan menggunakan jenis penelitian

kualitatif dengan teknik analisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Sedangkan dalam penelitian peneliti dengan judul Peran Guru PPKn dalam membina kedisiplinan melalui pendekatan KI Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian milik Agus Setiawan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian milik Agus Setiawan menggunakan teknik analisis isi sedangkan milik peneliti menggunakan teknik analisis reduksi, penyajian dan verifikasi data. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian keteladanan menurut KI Hadjar Dewantara.

- B. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2020), yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Di MTs Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur. Penelitian ini, dilakukan penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel kelas VIII yang terdiri dari 42 siswa. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah Chi Kuadrat dan uji koefisien. Hipotesis dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs Muftahul Huda Lehan, Kecamatan Bumi Agung, Lampung Timur. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrani Muzdalifah adalah bahwa

penelitian Muzdalifah (2020) menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hanya fokus pada keteladanan dan kedisiplinan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada keteladanan menurut KI Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus penelitian yang sama, yaitu mengenai keteladanan dan kedisiplinan.

- C. Yulianingsih dan Dasrmo (2019), melakukan penelitian dengan judul skripsi “Peran guru dalam membina kedisiplinan peserta didik di kelas XI sma negeri 1 sekadau hulu kabupaten sekadau”. Ditetapan bahwa implementasi disiplin siswa pada kurikulum PKn di kelas XI SMA Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau belum sepenuhnya memenuhi tingkat keefektifan yang diinginkan, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang terus menunjukkan sikap disiplin. kurang disiplin. Perbedaan penelitian milik Yulianingsih & Dasrmo (2019) dengan peneliti yaitu milik Yulianingsih & Dasrmo (2019) berjudul peran guru dalam membina kedisiplinan peserta didik sedangkan milik peneliti berjudul peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan KI Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan.
- D. Chasanah *et al.*, (2014), menulis artikel penelitian dengan judul “peranan guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa: studi deskriptif di SMP Negeri 45 Jakarta”. Penelitian ini memaparkan pengaruh signifikan guru PKn terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, padahal pada prinsipnya semua guru berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Upaya pembinaan pengembangan karakter dilaksanakan melalui diskusi kelompok belajar dan evaluasi sikap. Setiap pelajaran menggabungkan penilaian sikap, seperti kepatuhan pada aturan dan ketertiban selama pelaksanaan kegiatan. Dalam rangka penanaman karakter disiplin siswa, guru PKn memberikan arahan untuk melakukan tindakan-tindakan kecil namun berdampak. Tindakan tersebut antara lain membuang sampah secara bertanggung jawab untuk menumbuhkan rasa kebersihan yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam upacara bendera untuk menunjukkan rasa nasionalisme yang kuat, dan melakukan penilaian yang meningkatkan tanggung jawab, sopan santun, disiplin, kerja sama, dan demokrasi di antara siswa. Baik Chasanah et al. (2014) dan penelitian yang diusulkan berbagi fokus yang sama pada topik disiplin. Chasanah dkk. (2014) meneliti topik kontras peran Guru PKn dan promosi disiplin di sekolah melalui keteladanan guru dalam penelitian mereka.

2.6 . Kerangka Konseptual

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam menumbuhkan disiplin dan sikap siswa. Terlihat bahwa siswa masih melakukan pelanggaran disiplin, yang meliputi berbagai pelanggaran seperti Bolos jam sekolah, Terlambat datang kesekolah, Tidak Mengerjakan pr, Memakai atribut sekolah tidak rapi dan Melawan guru.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah begitu penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun terlebih-lebihnya bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang amat

canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang semuanya bernuansa kepada kehidupan yang membuat ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Semakin akuratnya para guru melaksanakan tugasnya, maka semakin terjamin pula terciptanya dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangun. Dengan kata lain, potret atau wajah bangsa dimasa depan dapat tercermin dari proses diri para guru dimasa kini, dan dapat bergerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.

Oleh sebab itu guru PPKn adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran perilaku yang baik, sehingga baik dan buruknya murid selalu dapat dihubungkan dengan kiprah peran guru Ppkn. Maka hal itu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu guru Ppkn yaitu untuk lebih dapat meningkatkan kualitas dalam mendidik siswanya.

Kedisiplinan merupakan kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang dapat menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan disekolah maka dapat diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di ruang kelas. Siswa yang berdisiplin siswa yang tepat waktu, taat terhadap peraturan yang diterapkan disekolah, serta dapat berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku disekolah.

Dalam penerapannya, disiplin melibatkan kesadaran individu dalam mengendalikan diri sesuai dengan berbagai bentuk aturan. Definisi ini menggambarkan tiga aspek penting dari etika disiplin, yaitu kesadaran,

pengendalian diri, dan aturan. Ekosiswoyo menekankan arti disiplin sebagai kemampuan untuk mengatur diri sendiri, yang ditekankan harus dibangun melalui kesadaran diri terlebih dahulu dan kemudian berusaha mengikuti aturan. Wiwik menambahkan bahwa disiplin juga mencakup pengaruh yang membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, serta bagaimana siswa merespons tuntutan tersebut dengan cara yang tepat. Keseluruhan, disiplin melibatkan kemampuan mengendalikan diri, kesadaran terhadap aturan, dan adaptasi terhadap lingkungan, yang secara bersama-sama berkontribusi pada perkembangan etika disiplin individu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis dan ketat yang digunakan untuk mengumpulkan data empiris secara ilmiah, dengan tujuan mencapai tujuan dan aplikasi tertentu. Menurut Sugiyono (2017:2), Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan secara menyeluruh tentang subjek atau objek yang diteliti. Ini dicapai dengan mengumpulkan data atau sampel dalam keadaan aslinya selama proses penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna.

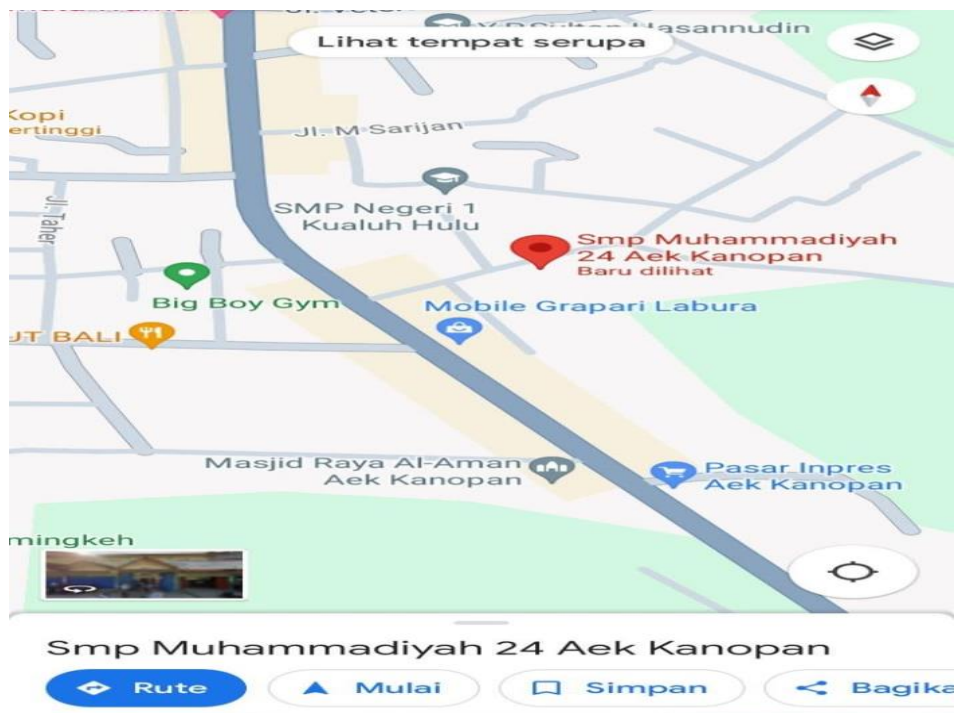
Satori (2011: 199) menegaskan bahwa penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, adalah pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang subjek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan temuan penelitian dalam konteks waktu dan situasi tertentu yang dipertimbangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian kualitatif deskriptif mampu memberikan gambaran atau pemahaman secara umum tentang suatu subjek atau objek dengan memanfaatkan sampel dan selanjutnya menganalisis temuan penelitian untuk menarik kesimpulan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian akan dilakukan beralamat di jalan KH. Ahmad Dahlan, Aek Kanopan Timur, Kec. Kualauh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mempertimbangkan lokasi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan judul yang akan diteliti



Gambar 3.1. Lokasi Penelitian

3.2.2. Waktu Penelitian

Pemilihan waktu penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Nama kegiatan	Bulan						
		Feb	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan Judul							
2	ACC Judul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Bimbingan Penyusunan Proposal							
5	Pengesahan Proposal							
6	Seminar Proposal							
7	Pengesahan Seminar Proposal							
8	Surat Izin Riset							
9	Analisis Data							
10	Bimbingan Skripsi							
11	Pengesahan Skripsi							
12	Sidang Meja Hijau							

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian mengacu pada individu yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pokok bahasan yang diselidiki. Pemilihan informan harus mengikuti kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan kegunaan informasi yang diperoleh untuk penelitian yang dilakukan. Ada kriteria khusus yang mengatur tindakan yang dilakukan. Para ahli telah mengidentifikasi kriteria khusus untuk mengevaluasi informasi penelitian.

3.3.1. Informan Kunci(Key Informan)

Penelitian ini merujuk pada individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendasar tentang informasi penting yang diperlukan. Dalam konteks ini, terdapat tiga orang tenaga pendidik yang memiliki spesialisasi dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

3.3.2. Informan Utama

Informan utama terdiri dari kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah tersebut. Mereka dianggap sebagai sumber informasi utama yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

3.4. Sumber Data Penelitian

Data adalah elemen penting yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, seperti survei, wawancara, atau eksperimen. Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada data

yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, basis data, atau arsip. Kedua jenis sumber data ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan antara keduanya tergantung pada tujuan penelitian dan ketersediaan data yang relevan. Berikut diperincikan lebih lanjut tentang kedua sumber data yang dimaksud, yaitu

1. Data primer

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan hasil dari interaksi langsung dengan informan yang merupakan individu-individu terkait dalam lembaga pendidikan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan di lembaga pendidikan. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru BK (Bimbingan Konseling), guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), dan siswa. Kepala sekolah memberikan wawasan mengenai kebijakan dan strategi pendidikan di lembaga tersebut, sementara guru BK memberikan perspektif mengenai aspek konseling dan bimbingan siswa. Guru PKn memberikan pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks lembaga pendidikan. Siswa sebagai informan memberikan pandangan langsung mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait dengan pendidikan yang mereka terima. Data-data yang dihasilkan melalui interaksi ini kemudian direkam untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Pemanfaatan data sekunder, yang meliputi data yang diperoleh melalui informan tertulis, dokumentasi, dan literatur yang relevan seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan masalah tertentu yang sedang diteliti, menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian akademik. Dalam konteks ini, data sekunder menyediakan sumber informasi yang berharga dan dapat digunakan untuk melengkapi atau mendukung temuan penelitian. Informan tertulis seperti arsip, catatan, atau laporan juga dapat memberikan wawasan dan perspektif tambahan yang dapat memperkaya analisis. Selain itu, dokumentasi dan literatur yang relevan menawarkan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang topik penelitian, membantu peneliti memahami konteks dan kerangka teoritis yang berkaitan. Dengan memanfaatkan data sekunder dengan cermat dan terampil, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti dan menghasilkan penelitian yang lebih kredibel dan berarti.

3.5. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang peneliti manfaatkan dan digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Pedoman Observasi

Menurut Sugiyono (2014), observasi adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap sesuatu, seseorang, lingkungan, atau situasi dengan tingkat ketajaman dan detail yang tinggi. Metode ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, dimulai dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Dalam proses observasi ini, tujuan utama peneliti adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena

yang sedang diamati. Observasi dianggap sebagai metode penting dalam penelitian karena mampu memberikan informasi yang kaya dan mendetail mengenai objek penelitian tersebut. Selama observasi, peneliti juga mencatat secara akurat berbagai aspek yang relevan dengan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan saat ini memiliki ciri kurangnya struktur yang jelas. Wawancara yang tidak terstruktur merujuk pada jenis wawancara yang tidak mengikuti pedoman atau panduan wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memungkinkan pendekatan pengumpulan data yang lebih fleksibel dan terbuka, tanpa adanya prosedur yang sistematis atau komprehensif yang harus diikuti dengan ketat. Dengan demikian, wawancara semacam ini memberikan kebebasan kepada peneliti atau pewawancara untuk mengeksplorasi berbagai topik dan aspek yang relevan secara lebih luas dan mendalam. Namun, pada saat yang sama, kurangnya struktur ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam mengelola data yang diperoleh, menginterpretasikan temuan, dan membuat generalisasi yang valid. Oleh karena itu, dalam menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, keterampilan dan pengalaman yang kuat dalam analisis data dan penelitian diperlukan untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil wawancara. (Sugiyono, 2011: 320).

3. Alat dan bahan Dokumentasi

Alat dan bahan mengacu pada instrumen dan sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan dan analisis data, serta untuk

mendukung proses melakukan observasi dan wawancara. Contoh alat perekam antara lain kamera perekam, sedangkan alat yang biasa digunakan untuk menulis dan membaca adalah pulpen dan buku.

3.6. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:244) mendefinisikan analisis data sebagai prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini memerlukan pengkategorian data, mendeskripsikannya dalam bentuk unit, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola, menentukan signifikansi temuan, dan membuat keputusan tentang apa yang harus dipelajari dari data. Penelitian kualitatif melibatkan perolehan data dari berbagai sumber melalui berbagai teknik pengumpulan data, dengan proses yang dilakukan secara iteratif hingga tercapai kejenuhan data. Tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk memfasilitasi pemahaman tentang fenomena yang belum dijelajahi sebelumnya, sekaligus menjelaskan karakteristik mendasar dari interaksi sosial. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahap yang berbeda: analisis pra-kerja lapangan, analisis bersamaan selama kerja lapangan, dan analisis pasca-kerja lapangan.

3.6.1. Melakukan Analisis sebelum di Lapangan

Sugiyono (2017:245) melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari studi pendahuluan atau sumber sekunder untuk menetapkan fokus penelitian. Namun demikian, penekanan utama dari studi ini tetap bersifat sementara dan diharapkan berkembang seiring dengan dimulainya observasi lapangan oleh para

peneliti dan dilanjutkannya investigasi mereka. Begitu peneliti menganggap kebiasaan penelitian mereka yang terkumpul cukup untuk memahami aspek lingkungan yang diminati, mereka segera beralih dari lapangan untuk terlibat dalam tahap analisis data yang ketat.

3.6.2. Analisis selama dan setelah di Lapangan

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang ditentukan. Selama waktu wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan dan peserta. Dalam hal tanggapan yang diperoleh dari wawancara, setelah dianalisis, terbukti tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan proses pertanyaan sampai titik tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat diandalkan. Biasanya, analisis data penelitian kualitatif mengikuti kerangka analisis yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (1992:16), yang biasa dikenal dengan metode data interaktif. Analisis data kualitatif meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk penjelasan lebih lanjut, mari kita telaah ketiga baris tersebut secara lebih mendalam:

1. Reduksi data

Berdasarkan karya Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2017: 246), reduksi data merupakan prosedur penting yang melibatkan pemilihan informasi yang relevan secara cermat. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan

lapangan. Langkah-langkah yang terlibat dalam reduksi data termasuk menyempurnakan analisis, mengklasifikasikan atau mengkategorikan data sesuai dengan masalah penelitian tertentu, memadatkan informasi, menghilangkan elemen yang tidak perlu, dan mengatur data dengan cara yang memudahkan pengambilan dan verifikasi. Dataset yang telah direduksi mencakup semua informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Proses mereduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih tepat, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data pelengkap dan memungkinkan mereka untuk mencari informasi tambahan sesuai kebutuhan. Seiring dengan meningkatnya durasi kehadiran peneliti di lapangan, volume data yang dikumpulkan juga meningkat, yang mengarah ke tingkat kerumitan dan kerumitan yang meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan reduksi data untuk mencegah tumpang tindih data dan menghindari kerumitan analisis berikutnya.

2. Penyajian Data

Fase berikutnya dalam proses analitis melibatkan penyebaran data. Penyajian data memerlukan pengorganisasian informasi secara terstruktur, memungkinkan kesempatan untuk memperoleh kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Penyajian data sengaja disusun untuk memfasilitasi organisasi dan pembentukan hubungan antara data, sehingga meningkatkan pemahaman. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain deskripsi naratif, penggambaran hubungan antar kategori, dan pemanfaatan flowchart. Pemanfaatan format data khusus ini memudahkan peneliti memahami fenomena yang diamati. Selama fase ini, peneliti berusaha

mengumpulkan data yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna yang menjawab masalah penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan hanyalah merupakan komponen dalam konfigurasi yang komprehensif. Kebenaran kesimpulan juga dikonfirmasi selama penelitian. Proses verifikasi dapat berkisar dari pertimbangan ulang sederhana yang terjadi dalam pikiran peneliti selama proses penulisan, hingga tinjauan catatan lapangan. Alternatifnya, ini bisa melibatkan diskusi ekstensif dan pertukaran ide di antara rekan kerja untuk membangun kesepakatan intersubjektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil Sekolah

Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan PNF Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kualuh Hulu SMP Muhammadiyah-24 AekKanopan Labuhan Batu Utara adalah sekolah yang bernuansa Islam Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 24 Aekkanopan biasa di kenal dengan sebutan SMP MUHADAPAT berdiri pada tahun 1956 yang berlokasi di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 16 Aek kanopan Timur. Dan SMP Muhadapat termasuk salah satu sekolah tertua di Aekkanopan.

b. Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlak Islami, cerdas terampil dan berprestasi serta berwawasan lingkungan

c. Misi Sekolah

Berakhlak Islami, Cerdas, Unggul, Berprestasi

d. Data Siswa Sekolah

Tabel 4.1. Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1	VII SMP	91 Orang	3 Kelas
2	VIII SMP	93 Orang	3 Kelas

3	IX SMP	94 Orang	3 Kelas
Total		278 Orang	9 Kelas

Dari data diatas setiap kelas VII berjumlah 91 orang, VIII berjumlah 93 orang dan IX berjumlah 94 orang dan setiap kelas VII , VIII dan IX masing-masing memiliki 3 kelas.

e. Ekstrakurikuler Muhadapat

SMP Muhammdiyah 24 Aek Kanopan memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Ekstrakurikuler Wajib yaitu Tapak Suci dan Hizbul Wathan
- b. Ekstrakurikuler pilihan yaitu Futsal putra, handmade, Futsal putri , paduan suara, Da'i/Da'iyah, Seni tari, English Club, Tata boga, Renang dan Tilawah

f. Fasilitas Sekolah :

SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan mempunyai beberapa fasilitas seperti Gedung sekolah yang refsentatif, Full Ac, Full Wi-Fi, pembelajaran dengan Multi media (IT), Laboratorium Komputer dan IPA, Perpustakaan, Masjid (tempat ibadah), Lapangan Olahraga serbaguna, Ruang UKS dan Kantin

4.1.2. Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP 024 Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru unggul dalam fungsi mereka sebagai pengajar, karena mereka secara efektif menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, perilaku yang sangat baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, ada juga guru yang terkadang gagal menunjukkan sikap yang sangat baik

atau berperilaku dengan baik di hadapan muridmuridnya. Hal ini merupakan hal yang biasa terjadi di lembaga pendidikan, karena hal ini merupakan cerminan dari keterbatasan yang melekat pada manusia, karena tidak ada seorang pun yang dapat dianggap sempurna. Temuan penelitian ini berkaitan dengan contoh yang diberikan oleh para pengajar, termasuk beberapa aspek seperti kedisiplinan, tutur kata, dan perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sekolah

Menurut data penelitian, tugas guru sebagai penilai sangat efektif dalam hal cara penilaian siswa. Namun demikian, ada kebutuhan untuk meningkatkan posisi guru sebagai penilai. Mengingat pentingnya peran guru dalam membentuk hasil belajar siswa, pekerjaan ini sangat penting. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai secara menyeluruh apakah tujuan guru telah tercapai dan untuk menentukan kesesuaian informasi yang diajarkan kepada siswa. Selain itu, berkenaan dengan hasil belajar siswa di bidang studi, ada modifikasi dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Modifikasi ini dapat dilihat sebagai peningkatan dan kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Namun, terlepas dari pertumbuhan yang diamati, masih ada ruang yang signifikan untuk perbaikan, terutama dalam hal kemandirian pendidik dan kecukupan fasilitas siswa

Peranan seorang guru sangat vital dalam bidang pendidikan. Sebagai fasilitator, guru memiliki tugas penting untuk mengembangkan disiplin dalam institusi pendidikan, dengan tujuan utama menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas akademis siswa. Peran guru mencakup berbagai aspek, seperti menjadi pendidik, figur, panutan, dan sumber identifikasi bagi siswa dalam

lingkungan pendidikan. Pendidikan adalah proses dinamis yang bertujuan untuk mengembangkan tiga aspek dasar: perspektif terhadap kehidupan, sikap terhadap kehidupan, dan keterampilan hidup dalam diri individu atau kelompok.

Salah satu bentuk penanganan khusus yang perlu dilakukan yaitu dengan memeranaktifkan mata pelajaran PPKn serta mengoptimalkannya, sebab pelajaran PPKn juga berkaitan dengan kedisiplinan. Kaitannya pelajaran PPKn dengan kedisiplinan diantaranya seperti adanya tata aturan yang diajarkan dalam pelajaran PPKn dengan kedisiplinan peserta didik disekolah. Maka hal ini diungkapkan oleh Ibu guru PPKn disekolah tersebut sebagai berikut :

“Kita sebagai guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada para siswa agar mereka dapat mengikuti maupun dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Tujuan dari adanya penerapan kedisiplinan yaitu agar siswa lebih terbiasa dan tepat waktu dalam melakukan segala hal, dan tidak hanya itu saja ketika seorang guru disiplin dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah maupu kegiatan lainnya, otomatis siswa-siswi akan mengikuti perilaku yang dilakukan oleh kita sebagai seorang guru.” (wawancara, 06 juni 2024)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKN di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan menyatakan bahwa :

“Saya selaku guru PPKN di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan peran saya sebagai guru disini misalnya saat memulai mata pelajaran yang pertama saya lakukan saya membiasakan siswa-siswi saya untuk berdoa terlebih dahulu, kedua itu saya akan memeriksa kebersihan dari siswa misalnya memeriksa kuku dan yang terakhir adalah memeriksa kerapian dari siswa apakah mereka sudah memasukkan bajunya atau tidak itu adalah hal-hal yang sering sekali saya lakukan sebelum memulai pelajaran. Saya melakukan hal tersebut supaya siswa mempunyai sikap disiplin dalam dirinya, karna itu disiplin harus tertanam dalam diri sejak dini agar menunjang masa depan siswa. Tujuannya agar mereka terlatih mulai sejak dini bersikap disiplin. Cara

meningkatkan kedisiplinan saya mulai dari diri sendiri dengan tepat waktu, rapi agar mereka dapat melihat dan menirunya nanti.(wawancara, 06 juni 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam menerapkan kedisiplinan yaitu agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatur kedisiplinan di SMP Negeri 1 Sanggar yaitu saat dilaksananya upacara bendera setiap hari senin guru PPKn akan memeriksa kelengkapan atribut siswa mulai dari topi, dasi, baju, celana dan pada waktu sholat juga siswa akan dipanggil untuk pergi sholat. Disinilah guru PPKn sangat berperan sangat penting dalam mencapai kedisiplinan siswa.” (wawancara, 05 juni 2024)”

Berkaitan dengan adanya penerapan kedisiplinan yang ada di SMA Muhammdiyah 24 Aek Kanopan disampaikan guru PPKn mengatakan bahwa :

“Sesuai dengan adanya aturan yang ada di sekolah bahwa tujuan dalam menerapkan kedisiplinan agar siswa-siswi bisa disiplin waktu, tepat waktu masuk sekolah, disiplin dalam berpakaian dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.” (wawancara, 05 juni 2024).

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan disekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial maupun budaya. Mengingat begitu pentingnya seorang guru dalam pendidikan maka guru dituntut untuk memiliki kriteria – kriteria tersebut. guru merupakan figur atau panutan peserta didik dalam mengambil semua nilai tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan beberapa temuan penting. Mayoritas guru memberikan apresiasi pada siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dengan memberikan nilai tambahan. Namun, guru tidak selalu memberikan tugas pada setiap pertemuan, tetapi lebih fokus pada materi pembelajaran. Sanksi diberlakukan bagi siswa yang kurang disiplin, seperti pengurangan nilai dan pencatatan nama, sebagai upaya untuk menegakkan aturan dan disiplin di kelas.

Para peserta didik juga menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab setelah penjelasan materi. Ini menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat memperkuat pemahaman dan kedisiplinan siswa. Dalam aspek pembimbingan dan contoh kedisiplinan, guru berperan sebagai role model bagi siswa. Mereka menunjukkan kedisiplinan dengan berpakaian rapi dan datang tepat waktu, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru sikap tersebut. Selain itu, guru juga membantu siswa yang kesulitan belajar, menunjukkan perhatian pada perkembangan siswa secara keseluruhan, termasuk kedisiplinan mereka

Adapun mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dianggap penting oleh peserta didik, karena membantu mereka mengenal hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa belajar PPKn tidak selalu menyenangkan karena harus menghafal banyak materi. Dalam hal ini, perlu pertimbangan untuk menyajikan materi PPKn dengan cara yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih termotivasi.

Secara keseluruhan, kondisi kedisiplinan di sekolah dinilai sudah baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin. Guru cenderung mengatasi perilaku tersebut dengan cara tegas dan memberikan sanksi yang sesuai, seperti mencatat nama dan mengurangi poin. Namun, sebagian besar peserta didik mengakui bahwa mereka sudah cukup disiplin dalam waktu dan ketaatan dalam mengerjakan tugas. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, perlu mempertimbangkan peran guru sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, dan pembimbing. Diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal, di mana kedisiplinan menjadi nilai yang ditekankan secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan cara pengajaran PPKn yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kedisiplinan di sekolah ini dapat dirangkum sebagai berikut. Dalam kategori "Peran Guru", ditemukan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam memberikan teguran dan pembinaan kepada siswa yang melanggar peraturan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk lebih disiplin. Fasilitator dalam kategori ini mencakup guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi agar proses pembelajaran lebih interaktif. Pada kategori "Pengelola", guru menggunakan berbagai strategi untuk membangun kedisiplinan siswa, seperti menyosialisasikan aturan-aturan di awal pembelajaran dan memberikan

konsekuensi bagi pelanggaran. Selain itu, guru juga mengenalkan karakteristik masing-masing siswa sehingga penanganan disiplin dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Kategori "Demonstrator" mencakup strategi pengajaran guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Guru juga memberikan contoh kedisiplinan dengan berperilaku rapi, tepat waktu, dan mengikuti aturan sekolah. Dalam kategori "Pembimbing", guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas dan memberikan dukungan agar siswa lebih disiplin. Guru juga berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kategori "Evaluator" mencakup penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa, baik dalam bentuk tes maupun evaluasi diri. Guru juga memberikan apresiasi dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam kedisiplinan. Dalam kategori "Disiplin Belajar", siswa diwawancarai mengenai pandangan mereka tentang pentingnya disiplin, baik dalam waktu maupun pengerjaan tugas. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka pernah mengalami kesulitan dalam disiplin belajar karena beberapa faktor, seperti kebosanan, kurangnya interaksi dua arah dalam pembelajaran, dan masalah motivasi.

Ketertiban belajar menjadi bagian penting dalam kedisiplinan, dan beberapa siswa menyebutkan bahwa ada rekan sekelas yang menyebabkan ketidaknyamanan dengan tingkah lakunya. Selain itu, ada juga kasus menyontek atau meninggalkan kelas tanpa izin yang menjadi faktor penghambat kedisiplinan. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi mata pelajaran yang

memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Melalui PPKn, siswa diajarkan tentang norma-norma dan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat membentuk karakter disiplin.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di sekolah dipengaruhi oleh peran guru, strategi pembelajaran, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran tertentu. Siswa merasa bahwa kedisiplinan penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat. Namun, ada beberapa faktor penghambat kedisiplinan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan kesulitan dalam menerapkan disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru dan mata pelajaran tertentu, seperti PPKn, memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah

4.2. Pembahasan

PPKN memiliki fungsi yang sangat penting dalam menaikkan standar hidup warga negara Indonesia, standar wargayang lebih tinggi bagi dirinya, masyarakat, sertabangsanya. Menurut Nu'man Soemantri (2001:166), tujuan PPKN ialah untuk memberikan dukungan psikologis dan intelektual kepada peserta didik dalam rangka memperlancar internalisasi moralitaspemahaman dan kesadaran terhadap Kewarganegaraan penting dalam mencapai tujuan pendidikan UUD 1945 dan menunjang kehidupan individu dan sehari-hari.

Menurut.Susanto.dan.Komalasari.(2015), "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" akan mendukung suasana pembelajaran yang selalu mengajarkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu: Pertama, pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge). Hal ini dicapai

dengan menekankan berbagai elemen pembelajaran yang sesuai, termasuk tujuan, materi pembelajaran, latihan, strategi, peralatan, dan sumber daya di samping penilaian."Kedua, kemampuan kewarganegaraan (civic abilities). Ketiga, sikap kewarganegaraan (civic attitude). Hasil penilaian belajar siswa menunjukkan seberapa baik siswa belajar

Evaluasi adalah suatu komponen dalam proses pembelajaran yang mempunyai tujuan sangat penting. Melalui evaluasi, guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan dalam proses pengajaran sebagai rencana cadangan untuk perbaikan di masa depan. Menurut Haryanto (2020: 68), menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum adalah tujuan utama dari evaluasi; tujuan kedua adalah melakukan analisis kebutuhan terhadap berbagai sudut pandang pembelajaran; tujuan ketiga adalah untuk mengetahui apa pemahaman peserta didik sebelumnya; dan tujuan keempat adalah meningkatkan motivasi peserta didik.

Guru bertindak sebagai evaluator untuk menentukan peringkat siswa dalam mata pelajaran akademis dan juga keterampilan sosial untuk mengukur kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai evaluator, tugas guru adalah mengawasi kemajuan siswa serta efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Prosedur ini dapat menjadi model untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam semua kegiatan pembelajaran yang dipimpin pendidik. Menurut Hamidah (2018), ada teori lain yang menjelaskan pendidik mentor: Sebagai penilai, tugas guru adalah menawarkan bantuan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan

apakah konten yang diajarkan sudah sesuai. Jika Anda mempertimbangkan saran pengajar dengan cermat, Anda dapat belajar tentang keampuhan metode pengajaran, sikap siswa terhadap pembelajaran, dan pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pengajar memberikan data atau informasi mengenai keefektifan proses belajar yang sudah dilaksanakan.

Tugas guru dalam bidang ilmu pendidikan mempunyai peran yang amat penting. Tugas guru menjadi penyedia sangat penting untuk meningkatkan disiplin dalam lembaga pendidikan, dimana tujuan utamanya adalah untuk menyediakan siswa dengan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Pendidik yang berperan sebagai guru berperan sebagai tokoh yang berpengaruh, berperan sebagai panutan sekaligus sumber identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah proses transformatif yang bertujuan menumbuhkan berbagai perspektif tentang kehidupan dan mendorong perolehan keterampilan hidup yang penting dalam individu dan masyarakat

Posisi ini mengharuskan pemahaman komprehensif guru tentang kemajuan akademik siswa di berbagai tingkatan. Guru secara konsisten mengartikulasikan norma-norma perilaku yang diantisipasi dalam interaksi mereka yang beragam, meliputi siswa, rekan kerja, dan individu lainnya. Penanaman disiplin memegang peranan penting bagi siswa, karena berfungsi untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang efektif dan pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatur disiplin, antara lain pelaksanaan upacara bendera pada hari Senin dan pemberian instruksi spesifik oleh guru PKn. Prakarsa-prakarsa ini, yang bergantung pada keahlian guru dan memainkan peran penting dalam

membina disiplin siswa, diimplementasikan sepanjang proses disipliner. Tujuannya adalah untuk menerapkan langkah-langkah disiplin dalam rangka mendorong keterlibatan aktif siswa, keterampilan memecahkan masalah secara mandiri, dan meningkatkan kinerja akademik. Inisiatif ini dilakukan untuk membentuk kerangka disiplin terstruktur di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

Peraturan saat ini yang berlaku di lembaga pendidikan memfasilitasi disiplin siswa yang tepat waktu, memastikan kedatangan mereka tepat waktu di sekolah. Untuk meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah, sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan dan menerapkan sanksi yang tepat bagi siswa yang melanggarnya, sehingga mencegah terulangnya pelanggaran tersebut. Penanaman disiplin sangat penting karena memungkinkan manajemen waktu yang efektif dan memfasilitasi pembentukan masa depan yang lebih menjanjikan. Dengan menumbuhkan pola pikir teliti, individu dapat mengalokasikan waktu mereka secara efektif, memastikan ketepatan waktu untuk lembaga pendidikan, tempat ibadah, dan berbagai kegiatan skolastik. Penerapan disiplin dalam kehidupan kita sehari-hari difasilitasi oleh sikap kita. Pendidik berperan penting dalam menumbuhkan komitmen siswa dan memberikan bimbingan dalam perilaku siswa.

Sangat penting bagi pendidik untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri mereka. Hal ini disebabkan adanya persepsi yang dimiliki oleh murid sebenarnya seluruhnya tindakan yang dilakukan oleh gurunya adalah terpuji. Konsekuensinya, siswa menganggap gurunya sebagai panutan untuk diteladani,

mengamati dan meniru sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, meliputi karakter, ekspresi verbal, dan pola perilakunya. Guru pada awalnya menanamkan budi pekerti dalam diri mereka, sebagaimana dirasakan oleh siswa yang meyakini bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh guru terpuji secara moral.

Guru wajib membagikan contoh teladan yang bagus seperti datang mengajar dengan tepat pada waktunya, sekolah tepat waktunya, berpakaian dengan rapi, serta berbahasa yang sopan supaya murid dapat meniru dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. Kualitas individu yang patut diteladani atau dikagumi karena ketaatannya pada nilai-nilai dan standar yang melekat pada bidang pendidikan mensyaratkan memiliki karakter keteladanan

Disiplin adalah upaya yang bertujuan untuk menggambarkan contoh perilaku teladan yang selaras dengan tujuan pendidikan. Sangat penting bagi semua individu yang saling erat keterkaitannya dengan sistem pendidikan, termasuk guru, staf administrasi, dan kepala sekolah, untuk mencontohkan disiplin dalam perilaku mereka. Dalam skenario khusus ini, guru mengambil peran terpenting sebagai titik kontak utama pada murid. Perilaku akan diperlihatkan oleh guru dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi murid, baik secara positif dan negatif. Oleh sebab itu, penerapan disiplin guru sangat penting karena memastikan bahwa pendidik menjadi panutan teladan bagi siswanya

Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa kedisiplinan harus ada dalam diri seorang guru yang berada diwilayah pendidikan. Kedisiplinan dianggap menjadi wujud prilaku dan menjadi teladan untuk siswanya. Guru dapat

menjadi panutan dan contoh bagi murid dalam memperlihatkan pergantian kepribadian, hal tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan guru dalam bersikap, bertutur kata, menaati peraturan, ilmu keagamaan, dan dalam belajar siswa akan meniru dari perilaku guru tersebut.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perilaku siswa yang disiplin dalam belajar. Untuk itu, diperlukan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa untuk mengetahui dan mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Muhammadiyah 24 Aek Kanopan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui perannya sebagai evaluator melakukan evaluasi pembelajaran seperti membuat rangkuman hasil belajar, setelah itu mengajukan pertanyaan diakhir pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar sebagai bentuk penilaian yang dilakukan. Dalam meningkatkan disiplin belajar peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai evaluator melakukan penilaian secara terus-menerus dan berulang-ulang untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila dari hasil evaluasi belajar menunjukkan siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal maka guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melakukan upaya untuk terus mengikuti perkembangan siswa dalam kegiatan belajar dengan meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui bimbingan dan arahan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran guru dalam meningkatkan pembelajaran ialah sebagai berikut:

1.Peran Teladan: Guru di SMP Muhammdiyah 24 Aek KAnopan telah berusaha menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dengan berpakaian rapi, menjaga ketepatan waktu, dan memberikan teguran dengan cara yang baik. Teladan ini penting karena siswa cenderung meniru perilaku guru.

2.Peran Inisiator dan Sumber Inspirasi: Guru diidentifikasi sebagai inisiator yang mencoba menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan disiplin belajar. Upaya ini melibatkan usaha dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin dan membentuk sikap kedisiplinan yang kuat pada siswa.

3.Peran Evaluator: Sebagai evaluator, guru di SMP Muhammdiyah 24 Aek KAnopan terlibat dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Namun, penilaian ini sebaiknya tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4.Peran Pembimbing: Guru berperan sebagai pembimbing dalam mengarahkan siswa untuk belajar dengan baik. Selain memberikan materi pelajaran, guru juga bersabar dalam proses mengajar dan membantu membentuk perilaku serta sikap disiplin siswa.

5.Konsistensi dalam Peran Guru: Poin penting lainnya adalah konsistensi dalam peran guru. Guru harus secara konsisten menunjukkan teladan, memberikan bimbingan, dan mengevaluasi kedisiplinan siswa. Hal ini akan membantu pesan tentang pentingnya disiplin belajar menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

6.Kerja Sama dengan Orang Tua: Selain kerja sama dengan siswa, guru juga perlu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua. Informasi dan

dukungan dari orang tua dapat membantu dalam memperkuat pesan tentang pentingnya disiplin serta memastikan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah.

7.Membantu Mengatasi Tantangan: Guru memiliki peran penting dalam membantu mengatasi tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti penggunaan gadget yang kurang terkendali dan kurangnya kesadaran siswa. Melalui pengajaran dan arahan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami dampak negatif dari faktor-faktor ini.

8.Pentingnya Intensifikasi Upaya: Upaya untuk menjadi sumber inspirasi, pembimbing, dan evaluator perlu diintensifkan agar semangat dan motivasi siswa tetap terjaga. Dengan cara ini, pesan tentang disiplin belajar akan lebih efektif disampaikan dan diinternalisasi oleh siswa.

9.Berkolaborasi dengan Rekan Guru: Selain peran individu, guru juga perlu berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat. Kerja sama dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong kedisiplinan siswa dapat membawa hasil yang lebih baik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran disiplin belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan menghasilkan temuan yang signifikan dalam hal pengembangan dan peningkatan disiplin belajar. Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran disiplin belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi, membimbing, dan memberikan teladan kepada peserta didik berdampak signifikan terhadap kesadaran disiplin belajar. Guru sebagai motivator telah berhasil memberikan apresiasi dan sanksi yang sesuai untuk mendorong semangat belajar dan perilaku disiplin. Sebagai pembimbing, guru telah berhasil mengarahkan peserta didik dalam memahami pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran. Sebagai teladan, guru telah memberikan contoh tindakan disiplin yang baik melalui sikap dan perilaku mereka sendiri.

5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini, bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dan pembuat kebijakan diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru sehingga guru dapat melakukan perannya sebagai evaluator dengan baik serta memperketat dan meningkatkan perilaku siswa untuk disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Bagi guru, diharapkan untuk selalu memperhatikan perilaku

disiplin siswa terutama saat kegiatan belajar di dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih meningkatkan perilaku disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah atau di dalam kelas saat belajar seperti membiasakan diri untuk berperilaku disiplin dalam belajar dengan memperhatikan guru saat mengajar, tidak mengobrol serta berpakaian rapih dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, K. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad zaini.
- Agustina, N. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ardi, M. (2015). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang). *Jurnal Eksos*, 8(1), 61-72
- Arif (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Cholisin. 2000. *Ikn dan Pkn*. Jakarta: UT (Universitas Terbuka)
- Efendi, R., Gustriani, D. 2019. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. CV.penerbit Qiara Media
- Hakiki, M. (2020). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU PLK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- Hidayati, A., Harapah J. 2020. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Guepedia
- Irjus indrawan, W. N. (2020). GURU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN. Jawa tengah: Penerbit Lakeisha.
- Munawaroh, Siti. 2016. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Mustafa, M. N., dan Hermandra, Z. (2018). Strategi Inovatif: Gaya Guru Sukses dalam Dunia Pendidikan. Bandung: Diandra Kreatif.
- Naim, Ngainun. (2015) *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., dan Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127-131.
- Rachnawati, Tutik. 2015 *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Rahayu, A. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rohman, F. (2018). *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*. Ihya Al- Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Ara, 4 (1).
- Sadirman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Saputra, M. I. (2015). *Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam*. Al- Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 231-251
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soerjono Soekanto, 2002. *Pengertian Peran*. Jakarta, Bumi Aksara

- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sukatin, S. A.-F. (2021). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Deepublsh.
- Sulistiyono, J. 2022. *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok Tengah, sNTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia
- Suparlan. 201. *Menjadi Guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Susanto, E., dan Komalasari, K. (2015). PENGARUH PEMBELAJARAN, HABITUASI DAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI SE-KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilimiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 60-68.
- Susanto, E., dan Saylendra, N. P. (2018). Civic Education as Empowerment of Civic Activism. *Annual CivicEducation Conferenec*
- Tohir, M. 2019. *Inti Sari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenadamedia group
- Ubaedillah dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada. Media Group
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuliananingsih, Y., & Dasrmo, T. (2019). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik*. Edukasi : Jurnal Pendidikan, 17(1), 57-67.
- Yusuf, B., dan Aziizu, A. (2015). 46 tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(2), 147–300.
- Zulhafizh, Z. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 502-511.

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup



Nama : Hamidah Dalimunthe
NPM : 2002060018
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Padang gala-gala, 16 February 2002
Alamat : Jln. Pelita Dusun Iv Padang Sipirok
No Handphone : 085260628890
Email : hamidadalimunthe@gmail.com

Pendidikan Formal

- Tahun 2008-2014 SD MIS Al-Falah Ledong Barat
- Tahun 2010-2014 MDTA Al Muzzammil Ledong Barat
- Tahun 2014-2017 SMP Negeri 1 Aek Ledong
- Tahun 2017-2020 SMAS Muhammadiyah 9 Kualuhulu
- Tahun 2018-2021 Markaz Qur'an Al-Azhar
- Tahun 2020-2024 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Hamidah Dalimunthe
 NPM : 2002060018
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Guru PPKn sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin tanggal 25 Bulan Maret Tahun 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 2/Mei 2024

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 3. Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin, tanggal 25 bulan Maret 2024 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Hamidah Dalimunthe
 NPM : 2002060018
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Guru PPKn sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas

 Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4. Lembar Pengesahan Hasil Semina Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama Lengkap : Hamidah Dalimunthe
 NPM : 2002060018
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Guru PPKn sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

Pada hari Senin tanggal 25 bulan Maret tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2024

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

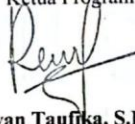


 Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing


 Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi,


 Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hamidah Dalimunthe
NPM : 20020600018
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
22-02-2024	Bimbingan Judul (acc judul)	
2-03-2024	Bimbingan Bab 1	
9-03-2024	Bimbingan Proposal online	
15-03-2024	Acc Final	

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.)

Medan, Maret 2024
Dosen Pembimbing

(Dr. Zulkifli Amin, M.Si)

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hamidah Dalimunthe
NPM : 2002060018
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

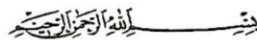
Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7. Pernyataan Keaslian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hamidah Dalimunthe
NPM : 2002060018
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKN sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru PPKN sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan”**, bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

HAMIDAH DALIMUNTHE

Lampiran 8. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hamidah Dalimunthe
 NPM : 2002060018
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16-5-2024	Perbaikan Soal wawancara	<i>mf</i>	
21-5-2024	Perbaikan hasil deskripsi	<i>mf</i>	
29-8-2024	bimbingan bab IV	<i>mf</i>	
1-8-2024	bimbingan bab V	<i>mf</i>	
3-8-2024	Revisi Skripsi	<i>mf</i>	
8-8-2024	<i>mf</i>		

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Lampiran 9. Permohonan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hamidah Dalimunthe
NPM : 2002060018
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 137 SKS
IPK = 3,79

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.	16/3/2024
	Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.	
	Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024
Hormat Pemohon,

Hamidah Dalimunthe

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10. Pengesahan Proposal



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 664 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Hamidah Dalimunthe**
N P M : 2002060018
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas
VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan**

Pembimbing : **Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **16 Maret 2025**

Medan, 06 Ramadhan 1445 H
16 Maret 2024 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyusnita, M.Pd.
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 1271202D1000003 | <http://perpustakaan.umsu.ac.id> | perpustakaan@umsu.ac.id | [perpustakaan.umsu](https://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02055/KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Hamidah Dalimunthe
NPM : 2002060018
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Safar 1446 H
 09 Agustus 2024 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

Lampiran 12. Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DAN PNF
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH – 24 AEK KANOPAN
 AKREDITASI “B” NDS : 2007110002 NSS : 202070701033 NPSN : 10205168
 L.K.H.Ahmad Dahlan No.16 Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu
 LABUHANBATU UTARA -SUMUT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 148/TV.4AU/F//2024
 Lamp :-
 Hal : Balasan Izin Riset

Aek Kanopan, 04 Dzulhijjah 1445 H
 11 Juni 2024 M

Kepada Yth :
 Ibu Dekan FKIP UMSU
 di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EDIKA SYAHPUTRA, S.Pd.I
 Jabatan : Ka.SMP Muhammadiyah-24 Aek Kanopan

Dengan ini menenrangkan bahwa :

Nama : HAMIDAH DALIMUNTHE
 NPM : 2002060018

Telah kami setuju .untuk mengadakan Riset di SMP Muhammadiyah-24 Aek Kanopan dengan judul skripsi “ Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam.meningkatkan Displin Bekajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah-24 Aek Kanopan

Demikianlah Surat Balasan Izin Riset ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Kepala Sekolah,

EDIKA SYAHPUTRA, S.Pd.I

Lampiran 13. Surat Permohonan Riset



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1113 /II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 14 Dzulqa'dah 1445 H
 Lamp : --- 22 Mei 2024 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 24 Aek kanopan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Hamidah Dalimunthe**
 N P M : 2002060018
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : **Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek kanopan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
 NIDN.0004066701

****Penting!!****



Lampiran 14. Hasil Turnitin



Lampiran 15. Surat Pernyataan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hamidah Dalimunthe
NPM : 2002060018
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKN Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

METERAL TEMPEL
C7ALX333418650

Hamidah Dalimunthe

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Rvan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

